

**Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Madat Aceh Timur***Factors Affecting the Provision of Complete Basic Immunization to Infants in the Work Area of Madat Public Health Center, East Aceh***Sofian<sup>(1\*)</sup>, Megawati<sup>(2)</sup>, Jitasari Tarigan Sibero<sup>(3)</sup>**<sup>(1,2,3)</sup> Program Studi S-2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia<sup>(\*)</sup> Email Korespondensi : [Sofian2020km@yahoo.com](mailto:Sofian2020km@yahoo.com)**A B S T R A K**

Imunisasi adalah perlindungan yang paling ampuh untuk mencegah beberapa penyakit berbahaya. Imunisasi merangsang kekebalan tubuh bayi sehingga dapat melindungi dari beberapa penyakit berbahaya. Kegiatan imunisasi merupakan salah satu kegiatan prioritas Kementerian Kesehatan, sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai MDG's khususnya untuk menurunkan angka kematian pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi lengkap pada bayi di wilayah kerja puskesmas Madat Aceh Timur yang dilihat berdasarkan pengetahuan, pekerjaan, dukungan tenaga kesehatan, budaya dan dukungan suami. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional yang bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 1-2 tahun yang ada di wilayah kerja Puskesmas Madat Aceh Timur dan pengambilan sampel secara accidental sampling serta analisis data secara univariat, bivariat dan multivariat. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Madat Aceh Timur, Tidak ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi, Ada hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas, Tidak ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi, Ada hubungan budaya dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi pada bayi di Puskesmas, Ada hubungan dukungan suami dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Faktor yang lebih dominan mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Kesimpulan diperoleh bahwa pengetahuan, sikap, budaya, dukungan suami, dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Diharapkan bagi ibu dapat meningkatkan kunjungannya ke Posyandu atau ke Puskesmas terdekat .

**Kata Kunci :** E-purchasing; Kebijakan Pengadaan Obat**A B S T R A C T**

*Immunization is the most effective protection to prevent some dangerous diseases. Immunization stimulates the baby's immune system so that it can protect from several dangerous diseases. Immunization is one of the priority activities of the Ministry of Health, as one of the concrete manifestations of the government's commitment to achieving MDG's, especially to reduce child mortality. The purpose of this study is to determine the factors that influence the delivery of complete immunizations to infants in the working area of Madat Public Health Center in East Aceh which seen based on knowledge, work, support of health workers, culture and husband support. This type of research uses analitic survey research methods with quantitative cross sectional approach. The population in this study are mothers who have babies aged 1-2 years in the working area of Madat Public Health Center in East Aceh and sampling by accidental sampling and data analysis by univariate, bivariate and multivariate. The results showed that there was a relationship between maternal knowledge and the provision of complete basic immunization in infants at Madat Public Health Center in East Aceh. There was no relationship between maternal employment and the provision of complete basic immunization in infants. support of health workers with the provision of complete basic immunizations for infants, There is a cultural relationship with the provision of complete basic immunizations for infants in infants at the Health Center, There is a relationship between husband support and the provision of complete basic immunizations for infants. The more dominant factor influences the provision of complete basic immunization in infants. The conclusion was obtained that the knowledge, attitudes, culture, support of the husband, by providing complete basic immunization to the baby. It is expected that mothers can increase their visits to the integrated service center or the nearest Public Health Center.*

**Keywords :** E-purchasing; Drug Procurement Policy

## PENDAHULUAN

Imunisasi adalah perlindungan yang paling ampuh untuk mencegah beberapa penyakit berbahaya. Imunisasi merangsang kekebalan tubuh bayi sehingga dapat melindungi dari beberapa penyakit berbahaya. Kegiatan imunisasi merupakan salah satu kegiatan prioritas Kementerian Kesehatan, sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai MDG's khususnya untuk menurunkan angka kematian pada anak (1).

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu (2). Sesuai dengan program organisasi dunia World Health Organization (WHO), pemerintah mewajibkan imunisasi yang termasuk dalam Program Pengembangan Imunisasi (PPI). Imunisasi tersebut adalah BCG, DPT-HB, Polio, Campak, dan Hepatitis. Kelima imunisasi tersebut dikenal dengan Lima Imunisasi dasar Lengkap (LIL) yang merupakan imunisasi wajib bagi anak di bawah 1 tahun. Jumlah dan interval pemberian setiap imunisasi berbeda-beda, diantaranya satu kali imunisasi BCG diberikan ketika bayi berumur kurang dari 3 bulan, imunisasi DPT-HB diberikan ketika bayi berumur 2,3,4 bulan dengan interval minimal 4 minggu, imunisasi polio diberikan pada bayi baru lahir dan tiga kali berikutnya diberikan dengan jarak paling cepat 4 minggu. Imunisasi campak diberikan pada bayi berumur 9 bulan (3).

Pemberian imunisasi dasar lengkap berguna untuk memberi perlindungan menyeluruh terhadap penyakit-penyakit yang berbahaya. Dengan memberikan Imunisasi Dasar Lengkap sesuai jadwal, tubuh bayi dirangsang untuk memiliki kekebalan sehingga tubuhnya mampu bertahan melawan serangan penyakit berbahaya (1).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dan hasil monitoring dan evaluasi bahwa kegiatan pelayanan imunisasi rutin pada bayi dibawah umur 1 tahun beberapa tahun terakhir memperlihatkan hasil yang kurang memuaskan. Menurut laporan rutin tahun 2008, pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) Desa/Kelurahan sebesar 68,2% dan tahun 2009 mencapai 69,2% sehingga diprediksi target UCI Desa/Kelurahan 100% pada tahun 2010 sulit dicapai (4).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota, pemerintah menetapkan melalui RPJMN dan Renstra Kementerian Kesehatan 2010-2014 bahwa target UCI Desa/Kelurahan 100% akan dicapai pada tahun 2014. Untuk itu perlu upaya percepatan melalui Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional (GAIN UCI). Sasaran dari GAIN UCI adalah bayi usia 0-11 bulan mendapat Imunisasi Dasar Lengkap di seluruh desa/kelurahan. Dimana tahapan pencapaian pada tahun 2010 sebesar 80%, pada tahun 2011 sebesar 85%, pada tahun 2012 sebesar 90%, pada tahun 2013 sebesar 95% dan pada

tahun 2014 (5).

Di Sumatera Utara, pencapaian program imunisasi sudah cukup tinggi bila dilihat dari cakupan jenis imunisasi dimana 306.221 bayi yang menjadi sasaran, diketahui bahwa yang mendapat imunisasi BCG sebesar 286.215 bayi (93,47%), imunisasi DPT1+HB1 sebesar 295.499 bayi (96,50%), imunisasi DPT3+HB3 sebesar 277.239 bayi (90,54%), imunisasi Polio3 sebesar 286.359 bayi (93,51%), imunisasi campak sebesar 282.550 bayi (92,27%) dan imunisasi Hepatitis B3 sebesar 142.235 bayi yaitu 46,45% (6).

Peran seorang ibu dalam program imunisasi sangat penting, sehingga pemahaman tentang imunisasi sangat diperlukan. Begitu juga dengan pengetahuan, kepercayaan dan perilaku kesehatan orang tua. Kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan menyebabkan masalah rendahnya pengertian, pemahaman dan kepatuhan ibu dalam program imunisasi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya promotif dan preventif belum berjalan secara maksimal (7).

Berdasarkan survey awal yang di peroleh dari Puskesmas Madat Aceh Timur bahwa pencapaian imunisasi lengkap pada tahun 2015 adalah 56,7% dari target 95%, dan yang belum mendapat imunisasi tidak lengkap sebesar 38,3%. Pada tahun 2016 data pencapaian imunisasi lengkap adalah 75% dari target 95% dan yang belum mendapatkan imunisasi lengkap sebesar 20%. Pada tahun 2017 pencapaian imunisasi lengkap adalah 64,3% dari target 95%, dan yang belum mendapat imunisasi lengkap sebesar 30,7%. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 2 orang petugas imunisasi di Puskesmas Madat Aceh Timur dimana peneliti menanyakan tentang apa saja yang menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya pencapaian imunisasi lengkap pada bayi? Petugas menyatakan bahwa banyak faktor yang memengaruhinya salah satunya adalah bahwa masih banyak masyarakat beranggapan bahwa imunisasi itu tidak harus dilakukan terhadap bayi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh faktor pemberian imunisasi dasar lengkap pada Bayi di wilayah kerja Puskesmas Madat Aceh Timur.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey anailtik* dengan pendekatan *Cross Sectional* yang bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 1-2 tahun yang ada di wilayah kerja Puskesmas Madat Aceh Timur dan pengambilan sampel secara *accidental sampling* serta analisis data secara univariat, bivariat dan multivariat .

## HASIL

Dari tabel tabulasi silang di atas dilihat bahwa dari 40 responden (47,6%) yang memiliki pengetahuan tidak baik mayoritas imunisasinya tidak lengkap sebanyak 38 responden (45,2%) dan dari 44 responden (52,4%), yang memiliki pengetahuan baik mayoritas imunisasinya lengkap sebanyak 31 responden (36,9%), dengan nilai probabilitasnya (0,000)  $< \text{sig}_{\alpha} = 0,05$ . Pengetahuan seseorang adalah bagian dari perilaku seseorang, awal dari seseorang melakukan suatu tindakan biasanya disebabkan karena pengetahuan seseorang tentang yang akan dilakukan tersebut. Semakin luas pengetahuan seseorang semakin mudah orang melakukan perubahan dalam tindakannya (12). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusnita dengan judul "Pengaruh Karakteristik Ibu Balita, Faktor Pemudah Dan Penguat Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padang sidimpuan Tenggara Tahun 2016" Hasil analisis multivariate dengan regresi logistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi lengkap dengan nilai  $p \text{ value} = 0,018$  (13). Dari tabel tabulasi silang di atas dilihat bahwa dari 25 responden (29,8%) yang memiliki pekerjaan sebagai IRT mayoritas imunisasinya tidak lengkap sebanyak 20 responden (23,8%), dari 18 responden (21,4%) yang memiliki pekerjaan sebagai buruh mayoritas imunisasinya lengkap sebanyak 12 responden (14,3%), dari 24 responden (28,6%) yang memiliki pekerjaan sebagai swasta mayoritas imunisasinya tidak lengkap sebanyak 15 responden (17,9%) dan dari 17 responden (20,2%), yang memiliki pekerjaan sebagai PNS mayoritas imunisasinya tidak lengkap sebanyak 10 responden (11,9%), dengan probabilitasnya (0,022)  $< \text{sig}_{\alpha} = 0,05$ . Pekerjaan merupakan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah pencaharian. Dewasa ini perempuan mendapat kesempatan bekerja yang semakin terbuka, alas an yang mendasar seorang perempuan untuk memiliki pekerjaan tidak sama antara satu sama lain. Alasan yang umum dijumpai adalah karena kebutuhan keuangan untuk memperkaya pengalaman dan pengetahuan pribadi (14). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Desti tentang "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Sukarame Kota Bandari Lampung" hasil penelitian menunjukkan nilai  $p \text{ value} = 0,018 < 0,05$  yang artinya ada hubungan pekerjaan dengan pemberian imunisasi dasar bayi (15). Dari tabel tabulasi silang di atas dilihat bahwa dari 44 responden (52,4%) yang sikapnya negatif mayoritas imunisasinya tidak lengkap sebanyak 37 responden (44%) dan dari 40 responden (47,6%), yang sikapnya negatif mayoritas imunisasinya lengkap sebanyak 26 responden (31%), dengan probabilitasnya (0,000)  $< \text{sig}_{\alpha} = 0,05$ . Sikap merupakan suatu cara bereaksi ter-

hadap suatu perangsang, suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapinya. Dalam hal ini, sikap merupakan penentuan penting dalam tingkahlaku manusia untuk bereaksi, oleh karenanya orang yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek atau situasi tertentu ia akan memperlihatkan kesukaan atau kesenangan, sebaliknya orang yang memiliki sikap negative akan memperlihatkan ketidaksukaan atau ketidaksenangan (16). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni tentang "Faktor Determinan Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Puskesmas Konang dan Geger" hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan variabel sikap ibu dengan nilai  $p = 0,000$ , yang artinya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap status imunisasi dasar lengkap pada bayi (17). Dari tabel tabulasi silang di atas dilihat bahwa dari 50 responden (59,5%) yang tidak memiliki dukungan petugas kesehatan mayoritas imunisasinya tidak lengkap sebanyak 36 responden (42,9%) dan dari 34 responden (40,5%), yang memiliki dukungan petugas kesehatan mayoritas imunisasinya lengkap sebanyak 19 responden (22,6%), dengan probabilitasnya (0,019)  $< \text{sig}_{\alpha} = 0,05$  Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (18). Dukungan petugas kesehatan merupakan dukungan sosial dalam bentuk dukungan informatif, dimana perasaan subjek bahwa lingkungan (petugas kesehatan) memberikan keterangan yang cukup jelas mengenai hal-hal yang diketahui (19). Dari tabel tabulasi silang di atas dilihat bahwa dari 45 responden (53,6%) yang memiliki budaya tidak baik mayoritas imunisasinya tidak lengkap sebanyak 40 responden (47,6%) dan dari 39 responden (46,4%), yang memiliki budaya baik mayoritas imunisasinya lengkap sebanyak 28 responden (33,3%), probabilitasnya (0,000)  $< \text{sig}_{\alpha} = 0,05$ . Budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungan dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan (20). Budaya segala hal yang dibuat oleh manusia berdasarkan pikiran dan akal budinya yang mengandung cinta, rasa dan karsa, dapat berupa kesenian, pengetahuan, moral, hukum, kepercayaan, adat-istiadat ataupun ilmu. Perubahan kebudayaan bisa saja terjadi akibat perunahan sosial dalam masyarakat, begitu juga sebaliknya. Manusia sebagai pencipta kebudayaan oleh karena itu kebudayaan akan selalu ada jika manusiapun ada (21). Dari tabel tabulasi silang di atas dilihat bahwa dari 46 responden (54,8%) yang tidak memiliki dukungan suami mayoritas imunisasinya tidak lengkap sebanyak 40 responden (47,6%) dan dari 38 responden (45,2%), yang memiliki dukungan suami mayoritas imunisasinya lengkap

sebanyak 27 responden (32,1%). probabilitasnya (0,000) <sig\_α=0,05. Dalam pemberian imunisasi, ibu memerlukan dukungan suami untuk mencapai cakupan imunisasi yang lengkap, akan tetapi banyak ibu yang tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi hal ini disebabkan karena suami tidak memberi dukungan/izin kepada ibu untuk mengimunisasi bayinya sehingga ibu tidak memberikan imunisasi pada bayi karena takut dimarahi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hermiati tentang “ Hubungan Dukungan Suami Dan Pengetahuan Ibu Bayi Dengan Pemberian Imunisasi Dasar di Desa Jeged Ayu Kecamatan Jagong Jeged Kabupaten Aceh Tengah” hasil penelitian menunjukkan di peroleh nilai *pvalue* = 0,000, yang artinya ada hubungan dukungan suami dengan pemberian imunisasi dasar (22).

## KESIMPULAN

Kesimpulan diperoleh bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi, tidak ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi, ada hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi, tidak ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi, ada hubungan budaya dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi pada bayi, ada hubungan dukungan suami dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi, faktor yang lebih dominan mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi adalah pengetahuan ibu. Bagi tenaga kesehatan dapat menggiatkan pelayanan imunisasi secara aktif.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes. Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional UCI 2010-2014. Ditjen PP & PL. Jakarta;2013
2. Hidayat, A.A.A., 2014. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan. Salemba Medika. Jakarta.
3. Depkes. Pedoman Penyelenggaraan Pekan Imunisasi Nasional (PIN). Jakarta;2013
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar: Jakarta; 2013
5. Kemenkes RI. Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. . Balita. Kemenkes RI Jakarta;2015
6. Dinas Kesehatan Sumatera Utara. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014
7. Notoatmodjo, S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Penerbit Rhineka Cipta. Jakarta;2003
8. Sofie. Hubungan Perilaku Ibu dalam Memanfaatkan Pelayanan Kesehatan Selama Kehamilan dengan Kepatuhan Ibu Mengimunisasikan Anaknya. Berita Kedokteran Masyarakat. XX. 97-103, 2014
9. Vivi Triani. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi; 2015 Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas Vol. 10, No. 2
10. Notoatmodjo, S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Penerbit Rhineka Cipta. Jakarta;2003
11. Harahap. Evaluasi Cakupan Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi Usia 12 – 24 Bulan Di Kabupaten Asahan Propinsi Sumatera Utara. Jurnal Penelitian Rekayasa Volume 1. Medan; 2008
12. Williams, Frances. Baby Care Pedoman Lengkap Perawatan Bayi Terjemahan Wahyuni R. Kamah. Jakarta : Erlangga; 2013
13. Yusnita Eva, Pengaruh karakteristik ibu balita, faktor pemudah dan penguat terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pijorkoling: Medan : Institut Kesehatan Helvetia ; 2016
14. Anoraga, P. Psikologi Kerja Edisi Revisi, Rineka Cipta ; 2002
15. Depkes RI. Pedoman Penyelenggaraan Pekan Imunisasi Nasional (PIN), Jakarta:2005
16. Notoatmodjo, S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Penerbit Rhineka Cipta: Jakarta; 2003
17. Wahyuni Hafid. Faktor Determinan Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Puskesmas Konang dan Geger; 2016. Jurnal Wiyata vol.3 No.1
18. Gerungan. Psikologi Sosial. Bandung : Eresco;2010
19. Depkes RI. Pedoman Penyelenggaraan Pekan Imunisasi Nasional (PIN), Jakarta:2005
20. Niven. Psikologi Kesehatan, Penerbit PT. Grasindo, Jakarta; 2002
21. Notoadmojo Soekidjo. Promosi kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta, Rineka Cipta;2007.
22. Hermiati. Hubungan Dukungan Suami Dan Pengetahuan Ibu Bayi Dengan Pemberian Imunisasi Dasar di Desa Jeged Ayu Kecamatan Jagong Jeged Kabupaten Aceh Tengah; 2014.